

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian Disertasi ini untuk menjawab tujuan penelitian dan memaparkan temuan-temuan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel-variabel penelitian antara lain, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, organizational citizenship behavior, kinerja Dosen diperoleh hasil sebagai berikut;
 - a. Kecerdasan emosional Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung termasuk dalam kategori cukup dimana persentase tertinggi berada pada dimensi empati (*empathy*), para dosen melakukan empati dalam kesehariannya bekerja seperti, mencoba mengerti akan apa yang sedang dirasakan rekan kerjanya baik perasaan sedih maupun senang, memiliki kemampuan dalam memahami perspektif atau pandangan mengenai pemahaman terhadap sesuatu hal yang dilakukan oleh rekan kerjanya, dan tumbuhnya rasa saling percaya antara sesama Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung. Sedangkan dimensi terendah berada pada dimensi membina hubungan (*Relationship Management*), dimana harus terdapat peningkatan dalam hal membangun relasi dengan rekan kerja guna menciptakan sinergisitas dalam hal pekerjaan agar lebih efektif dan efisien.
 - b. Kecerdasan spiritual Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori tinggi dimana presentase tertinggi berada pada dimensi kemampuan untuk menghadapi masalah. Dimensi kecerdasan spiritual digunakan seseorang dalam menghadapi masalah dan mencari solusi terbaik dalam pengambilan keputusan mengenai makna dan nilai-nilai kehidupan dan kecerdasan dari seorang individu dalam menilai

tindakan yang akan dilakukannya harus bermakna dan bermanfaat bagi orang lain, dimana hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pekerjaan dengan rekan kerja semana Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung. Sedangkan dimensi terendah dari analisis data yang telah diperoleh berada pada dimensi keengganan untuk menyebabkan kerugian, hal ini diperlukan peningkatan karena berbagai keputusan atau perbuatan sebagai seorang Dosen diharapkan tidak merugikan rekan kerja lainnya.

- c. *Organizational Citizenship behavior* Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung berdasarkan hasil yang telah dianalisis berada dalam kategori tinggi, dimana persentase tertinggi berada pada dimensi *sportmanship*. Perilaku *sportmanship* dalam lingkungan kerja merupakan kesediaan seseorang dalam menerima dengan baik segala hal yang ditetapkan dalam sebuah organisasi meskipun dalam keadaan yang merugikannya maupun keadaan yang tidak sewajarnya. Dalam lingkungan kerja para Dosen, *sportmanship* dilakukan dengan cara memanfaatkan waktu dengan baik, tidak mudah mengeluh dari apa yang menjadi kewajibannya, tidak memperkeruh keadaan bila terjadi masalah antar rekan kerja sesama Dosen, menerima dan menjalankan setiap prosedur kerja, aturan kerja dan kebijakan yang telah ditetapkan organisasi serta mentolerir bila terjadi ketidaknyamanan yang ada di lingkungan kerja Dosen di Universitas Swasta di Kota Bandung. Sedangkan dimensi terendah dari hasil analisis berada pada dimensi *courtesy* yang harus ditingkatkan dengan cara menjaga hubungan baik dan menghindari perselisihan dengan rekan kerja.
- d. Kinerja Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung berdasarkan hasil analisis berada dalam kategori tinggi, dimana presentase tertinggi berada pada dimensi penelitian dari tri dharma perguruan tinggi yang menjadi kewajibannya. Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung senantiasa melakukan penelitian dalam menghasilkan karya ilmiah yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi objek yang diteliti maupun

organisasi yang memerlukan hasil penelitiannya tersebut berupa karya ilmiah, karya teknologi, karya seni pertunjukan, karya sastra dan karya seni monumental yang merupakan hasil penelitian yang berkualitas. Dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas tersebut dilakukan dengan cara menerjemahkan, menyadur buku ilmiah, mengedit atau menyunting karya ilmiah, membuat rancangan teknologi, membuat karya seni. Sedangkan dimensi terendah berada pada dimensi pengabdian kepada masyarakat yang harus ditingkatkan dengan cara melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan terkait dengan pengabdian kepada masyarakat.

2. Kecerdasan emosional Dosen berpengaruh positif terhadap *organizational citizenship behavior* Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung, dimana hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional para Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung, maka semakin tinggi *organizational citizenship behavior* Dosen. Berdasarkan hasil analisis penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh langsung antara hubungan kecerdasan emosional dengan *organizational citizenship behavior* Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung.
3. Kecerdasan spiritual Dosen berpengaruh positif terhadap *organizational citizenship behavior* Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung, dimana hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual para Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung, maka semakin tinggi pula *organizational citizenship behavior* Dosen. Berdasarkan hasil analisis penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh langsung antara hubungan kecerdasan spiritual dengan *organizational citizenship behavior* Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung.
4. Kecerdasan emosional Dosen berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung, dimana hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional para Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung, maka semakin tinggi pula kinerja Dosennya. Berdasarkan hasil analisis penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh

langsung antara hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung.

5. Kecerdasan spiritual Dosen berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung, dimana hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual para Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung, maka semakin tinggi pula kinerja Dosennya. Berdasarkan hasil analisis penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh langsung antara hubungan kecerdasan spiritual dengan kinerja Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung.
6. *Organizational citizenship behavior* Dosen berpengaruh positif terhadap kinerja Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung, dimana hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *organizational citizenship behavior* para Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung, maka semakin tinggi pula kinerja Dosennya. Berdasarkan hasil analisis penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh langsung antara hubungan *organizational citizenship behavior* dengan kinerja Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung.
7. *Organizational citizenship behavior* memediasi pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kinerja Dosen, artinya bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki para Dosen maka akan meningkatkan *organizational citizenship behavior*, hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja melalui *organizational citizenship behavior*.
8. *Organizational citizenship behavior* memediasi pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap kinerja Dosen, artinya bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki para Dosen maka akan meningkatkan *organizational citizenship behavior*, hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja melalui *organizational citizenship behavior*.

5.2. Implikasi

Berdasarkan dari hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian Disertasi ini untuk memaparkan temuan-temuan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa implikasi penelitian sebagai berikut;

1. Kebaruan atau novelty dari model peningkatan kinerja Dosen ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan yang mengkaji masalah sumber daya manusia khususnya terkait kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, *organizational citizenship behavior* dan kinerja Dosen di Universitas negeri maupun swasta lainnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan yang digunakan sebagai referensi dalam mengukur kinerja yang komperhensif sehingga permasalahan terkait kinerja dapat terselesaikan dengan baik. Serta penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan informasi dalam mengembangkan pengelolaan perguruan tinggi yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi perbaikan kinerja Dosen di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung, khususnya LLDIKTI wilayah IV agar dapat memberikan arahan positif terhadap para Dosen yang berada dibawah binaannya agar dapat meningkatkan kinerja agar tujuan dari program mencerdaskan kehidupan bangsa bisa terlaksana dengan baik.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian Disertasi ini untuk memaparkan temuan-temuan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi penelitian sebagai berikut;

1. Untuk meningkatkan persentase indikator kecerdasan emosional dari dimensi terendah yakni dimensi membina hubungan (*relationship management*), penulis memberikan saran para Dosen pada Universitas Swasta di Kota Bandung menggunakan informasi yang terintegrasi untuk membina hubungan antar rekan Dosen dengan cara melibatkan dirinya dalam mengelola emosi

orang lain, seperti menghibur rekannya yang sedang sedih, memberikan emosional inspirasi kepada rekan Dosen untuk menyelesaikan tugas-tugasnya terutama tri dharma perguruan tinggi, membuat rekan kerja merasa nyaman dan mengelola emosi disfungsi antara rekan Dosen yang mengalami konflik dengan rekan lainnya.

2. Untuk meningkatkan persentase indikator kecerdasan spiritual dari dimensi terendah yakni dimensi keengganan untuk menyebabkan kerugian. Penulis menyarankan setiap Dosen sebaiknya dapat mengambil tanggung jawabnya atas perannya sebagai tenaga pengajar dan teladan bagi mahasiswanya. Setiap Dosen seharusnya memiliki kesadaran untuk mengetahui bahwa tanggung jawabnya sebagai pengajar jika menyebabkan kerugian, maka akan meninggalkan tanggung jawabnya tersebut yang merupakan tujuan seorang Dosen dalam kesehariannya bertugas.
3. Untuk meningkatkan persentase indikator *organizational citizenship behavior* dari skor dimensi terendah yakni dimensi *courtesy*. Penulis menyarankan agar para Dosen lebih meningkatkan keterlibatannya dalam fungsi-fungsi yang membantu Institusinya dalam meningkatkan kualitasnya, mengelola hubungan baik diantara rekan kerja, menunjukkan sikap sopan santun dalam setiap perilaku, menjaga hubungan baik dan menghindari perselisihan dengan rekan kerja, menjaga nama baik organisasi pada masyarakat dengan menjalankan fungsi manajemen dengan efektif dan efisien.
4. Untuk meningkatkan persentase indikator kinerja Dosen dari skor dimensi terendah yakni pengabdian kepada masyarakat, penulis menyarankan agar adanya keterlibatan mahasiswa dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat bermanfaat juga bagi pengembangan keilmuan mahasiswa itu sendiri dengan memanfaatkan laboratorium, pusat studi, pusat kajian, kebun percobaan, inkubator bisnis, inkubator hasil riset dan sentra HKI.